

Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19 dengan *Path Analysis*

Muhammad Marizal

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Salah satu permasalahan disetiap negara yang hingga saat ini masih menjadi sorotan dan persoalan yaitu kemiskinan. Permasalahan kemiskinan dihadapi oleh setiap negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang, akan tetapi permasalahan yang dialami tiap negara berbeda-beda. Indonesia termasuk negara berkembang yang sejak lama sudah mengalami masalah kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, IPM, investasi, jumlah penduduk terhadap pengangguran dan kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data BPS Indonesia tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tingkat pendidikan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh langsung terhadap pengangguran. Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dan pada tahun 2020 hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap pengangguran. Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan IPM dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran dan kemiskinan sebelum dan saat Covid-19.

Kata Kunci: Analisis Jalur, Covid-19, Kemiskinan, Pengangguran.

Abstract

One of the problems in every country which always highlighted is poverty. Poverty is a problem that every country has, both developed and developing country. But, the problems faced by each country is different. Indonesia as a developing country has been dealing with poverty for decades. This study aims to discover direct and indirect effects of economic growth, education, Human Development Index (HDI), investment, and population towards unemployment and poverty. The data used for this study were obtained from Statistic Indonesia (BPS) of 2019 and 2020 using Path Analysis method. Results from this study indicate that in 2019 education and population have direct impact on unemployment. Meanwhile in 2020, only education that has direct effect on unemployment. Economic growth, population, dan unemployment directly influenced poverty. While HDI and investment have no impact on unemployment and poverty before and during Covid-19.

Keywords: Path Analysis, Covid-19, Poverty, Unemployment.

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki salah satu permasalahan yang saat ini menjadi sorotan dan persoalan pembangunan yaitu persoalan kemiskinan (Zuhdiyati & Kaluge, 2018).

Salah satu penyebab kemiskinan yang muncul ditengah-tengah masyarakat adalah sejak kasus Covid-19 meningkat di Indonesia (Tarigan dkk., 2020). Sehubungan dengan adanya wabah Covid-19 (Sardjoko dkk., 2020) ada beberapa indikator perekonomian di Indonesia yang dapat diketahui, salah satunya adalah tingkat pengangguran (Indayani & Hartono, 2020). Dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia, pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara keseluruhan yang menyangkut faktor-faktor penyebab kemiskinan (Ramdhan dkk., 2018). Beberapa bagian yang menjadi pengurangan kemiskinan yang perlu ditindak lanjuti dan disempurnakan implementasinya adalah pemerataan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, investasi, jumlah penduduk serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Prasaja, 2013).

Pada penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti (Putra dkk., 2013) yang membahas tentang penerapan *path analysis* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi IPM dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap nilai IPM di Indonesia pada tahun 2019 adalah Umur Harapan Hidup, lalu Pendapatan Asli Daerah, kemudian Harapan Lama Sekolah dan yang memiliki pengaruh paling kecil sekaligus berpengaruh negatif adalah Jumlah Rumah Sakit. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh paling besar dan pengaruh negatif terhadap kemiskinan adalah IPM, dan harapan lama sekolah. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi berganda (Arogak & Rohimah, 2019) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung maupun tidak langsung, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menarik hubungan kausalitas antara variabel yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan teori (Hal dkk., 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Data merupakan data tingkat Provinsi dengan jumlah sampek 34 Provinsi di Indonesia. Semua data yang analisis merupakan data untuk tahun 2019 dan 2020. Jumlah variabel yang digunakan adalah 7 variabel yang diklasifikasikan menjadi 5 variabel eksogen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), IPM (X_3), Investasi (X_4), Jumlah Penduduk (X_5), dan 2 variabel endogen yaitu Pengangguran (Y_1) dan Kemiskinan (Y_2).

Metode yang dilakukan untuk proses analisis adalah dengan melakukan metode analisis jalur (*path analysis*) (Permawati, dkk., 2013). Metode ini merupakan suatu teknik statistik yang umumnya digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Asumsi yang dilakukan dalam metode analisis ini antara lain (Keneq, 2020):

1. Hubungan antar variabel adalah bersifat linear dan adiktif.
2. Sistem aliran kausal hanya ke satu arah yang berarti tidak ada arah kausalitas yang terbalik.
3. Variabel endogen sekurang-kurangnya berskala ukur interval.

4. Variabel-variabel residualnya tidak berkorelasi dengan variabel sebelumnya dan variabel lainnya.
5. Variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
6. Model yang dianalisis dikelompokkan dengan benar berdasarkan teori-teori yang relevan yang bisa memperjelas hubungan kualitas antar variabel yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya dilakukan tahapan analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut (Richard & Johnson, 2007):

1. Mengidentifikasi masalah pengangguran dan kemiskinan di seluruh provinsi Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Menentukan tujuan, rumusan masalah dan variabel penelitian.
3. Mencari dan mengumpulkan data lalu menginput data sesuai variabel yang telah ditentukan dan mengolah data dengan menggunakan *SPSS*.
4. Menghitung perbandingan rata-rata (*Compare Mean*)
5. Melakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggambarkan diagram jalur serta menghitung koefisien jalurnya.
6. Melakukan Pembahasan Hasil.
7. Kesimpulan dari pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dari analisis yang telah dilakukan. Serta saran untuk pemerintah Indonesia agar dapat memperbaiki perekonomian serta dapat mencari solusi untuk masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Compare Mean (Perbandingan Rata-Rata)

Tabel 1. Uji *Compare Mean* Pengangguran

Variabel	t	df	Sig
Pengangguran 2019 dan 2020	-0,617	33	0,542

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel pengangguran terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata antara pengangguran sebelum dan saat Covid-19 yang artinya pengangguran sebelum dan saat Covid-19 sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan pada model yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,1.

Tabel 2. Uji *Compare Mean* Kemiskinan

Variabel	t	df	Sig
Kemiskinan 2019 dan 2020	-18,743	33	0,000

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel kemiskinan terlihat bahwa terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata antara kemiskinan sebelum dan saat Covid-19 yang artinya

kemiskinan sebelum dan saat Covid-19 berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan pada model yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,1.

Analisis Jalur

1. Pengujian Asumsi Klasik

Tahapan analisis jalur (*path analysis*) diawali dengan melakukan pengujian asumsi yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi antar variabel pada masing-masing model struktural, dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov

Tahun	Kolmogorov Smirnov
2019	0,683
2020	0,481

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa data pada tahun 2019 dan 2020 berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,1 yang diuji menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Tahun	Variabel	Tolerance	VIF
2019	Pertumbuhan Ekonomi	0,661	1,513
	Tingkat Pendidikan	0,243	4,123
	IPM	0,352	2,841
	Investasi	0,293	3,416
	Jumlah Penduduk	0,279	3,579
	Pengangguran	0,519	1,926
2020	Pertumbuhan Ekonomi	0,698	1,432
	Tingkat Pendidikan	0,265	3,776
	IPM	0,342	2,922
	Investasi	0,202	4,958
	Jumlah Penduduk	0,210	4,764
	Pengangguran	0,551	1,813

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui dengan nilai VIF tidak melebihi 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi pada variabel sebelum dan saat Covid-19.

Tabel 5. Uji Rank Spearman

Tahun	Variabel	Sig
2019	Pertumbuhan Ekonomi	0,426
	Tingkat Pendidikan	0,351
	IPM	0,594
	Investasi	0,309
	Jumlah Penduduk	0,670
	Pengangguran	0,326
2020	Pertumbuhan Ekonomi	0,572
	Tingkat Pendidikan	0,727

	IPM	0,901
	Investasi	0,530
	Jumlah Penduduk	0,790
	Pengangguran	0,564

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Rank Sperman, Tabel 4 menunjukkan bahwa data pada tahun 2019 dan 2020 tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,1.

Tabel 6. Uji Run Test

Tahun	Signifikan Uji Run Test
2019	0,862
2020	0,862

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Runs, Tabel 6 menunjukkan bahwa data pada tahun 2019 dan 2020 tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,1.

2. Pengujian Koefisien Jalur 2019

Koefisien Jalur Sub Struktur 1

Tabel 7. Uji Secara Keseluruhan Sub Struktur 1

Model	df	F	Sig
Regression	5	5,146	0,002

Berdasarkan Tabel 7 statistik uji yang didapatkan nilai signifikan yaitu 0,002 dengan keputusan tolak H_0 ($0,002 < 0,1 = \alpha$) yang berarti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, IPM, investasi dan jumlah penduduk yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran.

Tabel 8. Uji Secara Individual Sub struktur 1

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig	Keputusan	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-0,165	-1,138	0,265	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig
Tingkat Pendidikan	0,857	4,074	0,000	Tolak H_0	Sig
IPM	-0,327	-1,493	0,147	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig
Investasi	-0,067	-0,273	0,787	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig
Jumlah Penduduk	0,527	2,306	0,029	Tolak H_0	Sig

Berdasarkan Tabel 8 terdapat tiga variabel yang nilai signifikannya melebihi dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\alpha = 0,1$ yaitu pertumbuhan

ekonomi, IPM, dan investasi. Hal ini memberikan keputusan dan kesimpulan gagal tolak H_0 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi, IPM dan Investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran karena memiliki nilai signifikan $< 0,1$. Dikarenakan terdapat variabel yang tidak signifikan, akan dilakukan metode *trimming*. Metode *trimming* dilakukan ketika terdapat variabel eksogen yang tidak berpengaruh dengan variabel endogen.

Tabel 9. Uji Secara Keseluruhan Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Model	df	F	Sig
Regression	2	9,584	0,001

Berdasarkan Tabel 4.10 statistik uji yang didapatkan nilai $F_{hitung} = 9,584 > 2,48 = F_{tabel}$ dengan nilai signifikan yaitu 0,001. Dengan tingkat signifikan yang digunakan peneliti sebesar 0,1 mendapatkan keputusan tolak H_0 ($0,001 < 0,1$) yang berarti tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran.

Tabel 10. Uji Secara Individual Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Variabel	Standarized Coefficients	t	Sig	Keputusan	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,559	3,900	0,000	Tolak H_0	Sig
Jumlah Penduduk	0,379	2,645	0,013	Tolak H_0	Sig

Berdasarkan Tabel 10 setelah dilakukan metode *trimming* mempunyai hasil semua variabel signifikan dan tidak melebihi dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar $\alpha = 0,1$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini memberikan keputusan dan kesimpulan bahwa variabel eksogen tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh besar terhadap pengangguran.

Untuk mengetahui model persamaan jalur dari sub struktur 1 tahun 2019 dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* pada Tabel 4.10 yaitu:

$$Y_1 = \rho_{x_2y_1}X_2 + \rho_{x_5y_1}X_5 + \varepsilon_1$$

$$Y_1 = 0,559X_2 + 0,379X_5 + \varepsilon_1$$

Setelah mengetahui model persamaan jalur sub struktur 1 metode *trimming* tahun 2019, selanjutnya menghitung koefisien residu (*error*) dari persamaan jalur diatas berdasarkan output dari SPSS yaitu pada tabel *Model Summary* seperti berikut :

Tabel 11. Koefisien Residu Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Sub Struktur	R	R Square
Sub Struktur 1	0,618	0,382

Berdasarkan Tabel 11 diketahui kolom R Square menunjukkan nilai 0,382. Dari nilai tersebut, maka dapat dihitung nilai koefisien residu sebesar $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,382} = 0,786$. Setelah koefisien residu diperoleh, maka persamaan jalurnya menjadi seperti berikut:

$$Y_1 = 0,559X_2 + 0,379X_5 + 0,786.$$

Koefisien Jalur Sub struktur 2

Tabel 12. Uji Secara Keseluruhan Sub Struktur 2

Model	df	F	Sig
Regression	3	6,993	0,001

Berdasarkan Tabel 12 statistik uji yang didapatkan nilai $F_{hitung} = 6,483 > 2,28 = F_{tabel}$ dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,002. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,1$ maka didapatkan keputusan tolak H_0 karena $0,002 < 0,1$ yang berarti kesimpulan dari keputusan tersebut yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan.

Tabel 13. Uji Secara Individual Sub Struktur 2

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig	Keputusan	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-0,337	-2,393	0,023	Tolak H_0	Sig
Jumlah Penduduk	-0,401	-2,746	0,010	Tolak H_0	Sig
Pengangguran	0,447	3,044	0,005	Tolak H_0	Sig

Berdasarkan Tabel 13 tidak terdapat variabel yang nilai signifikansinya melebihi tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\alpha = 0,1$ yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 14. Koefisien Residu Sub Struktur 2

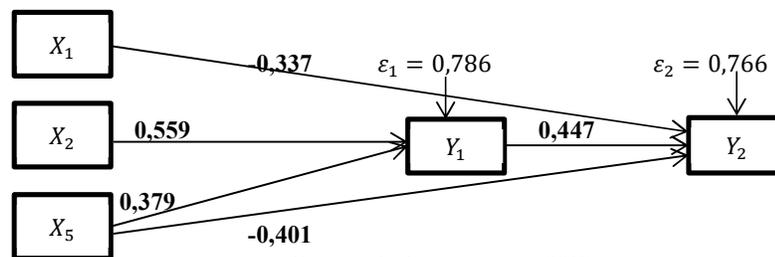
Model	R	R Square
Sub Struktur 2	0.642	0,412

Berdasarkan Tabel 14 diketahui nilai $R\ Square = 0,412$. Dari nilai tersebut, maka dapat dihitung nilai koefisien residu sebesar $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,412} = 0,766$. Untuk mengetahui model persamaan jalur dari sub struktur 2 tahun 2019 dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* pada Tabel 4.16 yaitu:

$$Y_2 = \rho_{x_1y_2}X_1 + \rho_{x_5y_2}X_5 + \rho_{y_2y_1}Y_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_2 = -0,337X_1 - 0,401X_5 + 0,447Y_1 + 0,766$$

Dan dapat digambarkan digram jalur dari persamaan struktural diatas, yaitu:



Gambar 1 Diagram Jalur 2019

3. Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Tabel 15. Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Eksogen	Pengaruh			Pengaruh Bersama
	Langsung	Tidak Langsung	Total	
X_2 terhadap Y_1	0,559	-	0,559	-
X_5 terhadap Y_1	0,379	-	0,379	-
X_1 terhadap Y_2	-0,337	-0,1507	-0,4877	-
X_5 terhadap Y_2	-0,401	-0,1793	-0,5803	-
Y_1 terhadap Y_2	0,447	-	0,447	-
X_1, X_5, Y_1	-	-	-	0,412

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa pengaruh total paling besar yang mempengaruhi pengangguran adalah tingkat pendidikan sebesar 55% dan diikuti oleh jumlah penduduk sebesar 37%. Sedangkan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan paling besar yaitu jumlah penduduk sebesar 58% yang berpengaruh secara negatif, kemudian pertumbuhan ekonomi sebesar 48% dan pengangguran sebesar 44% yang berpengaruh secara positif.

4. Pengujian Koefisien Jalur 2020

Koefisien Jalur Sub Struktur 1

Tabel 16. Uji Secara Keseluruhan Sub Struktur 1

Model	df	F	Sig
Regression	5	4.571	0,004

Berdasarkan Tabel 16 statistik uji yang didapatkan nilai $F_{hitung} = 4,571 > 2,06 = F_{tabel}$ dengan nilai signifikan yaitu 0,004 dengan keputusan tolak H_0 ($0,004 < 0,1$) yang berarti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, IPM, investasi dan jumlah penduduk yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran.

Tabel 17. Uji Secara Individual Sub struktur 1

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig	Keputusan	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-0,097	-0,619	0,541	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig
Tingkat Pendidikan	0,828	3,831	0,001	Tolak H_0	Sig
IPM	-0,528	-2,460	0,020	Tolak H_0	Sig
Investasi	0,249	0,794	0,434	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig
Jumlah Penduduk	0,268	0,866	0,394	Gagal Tolak H_0	Tidak Sig

Berdasarkan Tabel 17 terdapat tiga variabel yang nilai signifikannya melebihi dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\alpha = 0,1$ yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi dan jumlah penduduk. Hal ini memberikan keputusan dan kesimpulan

gagal tolak H_0 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi, investasi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Sedangkan yang berpengaruh terhadap pengangguran yaitu tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia karena nilai signifikan $< 0,1$. Dikarenakan terdapat variabel yang tidak signifikan, akan dilakukan metode *trimming*. Pada tahun 2020 dilakukan metode *trimming* sebanyak dua kali karena masih terdapat variabel yang tidak signifikan setelah diuji kembali, sehingga didapatkan hasil setelah metode *trimming* kedua yaitu:

Tabel 18. Uji Secara Keseluruhan Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Model	df	F	Sig
Regression	1	8,341	0,007

Berdasarkan Tabel 18 statistik uji yang didapatkan nilai dengan nilai signifikan yaitu 0,007. Dengan tingkat signifikan yang digunakan peneliti sebesar $\alpha = 0,1$ mendapatkan keputusan tolak H_0 ($0,007 < 0,1$) yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran.

Tabel 19. Uji Secara Individual Substruktur 1 Metode *Trimming*

Variabel	Standarized Coefficients	t	Sig	Keputusan	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,455	2,888	0,007	Tolak H_0	Sig

Berdasarkan Tabel 19 bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan yang tidak melebihi tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar ($0,007 < 0,1$). Hal ini memberikan keputusan dan kesimpulan tolak H_0 yang berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 20. Koefisien Residu Sub Struktur 1 Metode *Trimming*

Model	R	R Square
Sub Struktur 1	0.455	0,207

Berdasarkan Tabel 20 diketahui nilai $R\ Square = 0,207$. Dari nilai tersebut, maka dapat dihitung nilai koefisien residu sebesar $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,207} = 0,890$. Untuk mengetahui model persamaan jalur dari sub struktur 1 tahun 2020 dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* pada Tabel 4.23 yaitu:

$$Y_1 = \rho_{x_2y_1}X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y_1 = 0,455X_2 + 0,890$$

Koefisien Jalur Sub struktur 2

Tabel 21. Uji Secara Keseluruhan Sub Struktur 2

Model	df	F	Sig
Regression	3	7,568	0,001

Berdasarkan Tabel 21 statistik uji yang didapatkan yaitu nilai signifikan yaitu sebesar 0,001. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,1 maka didapatkan keputusan tolak H_0 karena $0,001 < 0,1$ bahwa kesimpulan dari keputusan tersebut yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan.

Tabel 22. Uji Secara Individual Sub Struktur 2

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig	Keputusan	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-0,414	-2,954	0,006	Tolak H_0	Sig
Jumlah Penduduk	-0,340	-2,358	0,025	Tolak H_0	Sig
Pengangguran	0,380	2,650	0,013	Tolak H_0	Sig

Berdasarkan Tabel 22 tidak terdapat variabel yang nilai signifikansinya melebihi tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\alpha = 0,1$ dan seluruh variabel memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini memberikan keputusan dan kesimpulan tolak H_0 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh kemiskinan.

Tabel 23. Koefisien Residu Sub Struktur 2

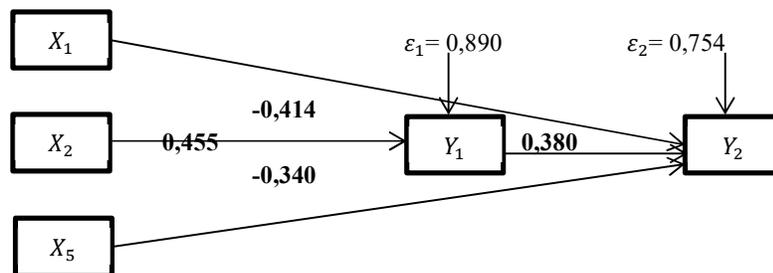
Model	R	R Square
Sub Struktur 2	0.656	0,431

Berdasarkan pada Tabel 23 diketahui nilai $R\ Square = 0,431$. Dari nilai tersebut, maka dapat dihitung nilai koefisien residu sebesar $\varepsilon_2 = \sqrt{1 - 0,431} = 0,7543$. Untuk mengetahui model persamaan jalur dari sub struktur 2 tahun 2020 dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* pada Tabel 4.29 yaitu:

$$Y_2 = \rho_{x_1y_2}X_1 + \rho_{x_5y_2}X_5 + \rho_{y_1y_2}Y_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_2 = -0,414X_1 - 0,340X_5 + 0,380Y_1 + 0,7543.$$

Dan dapat digambarkan diagram jalur dari persamaan struktural diatas, yaitu:



Gambar 2 Diagram Jalur 2020

5. Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa pengaruh yang mempengaruhi tingkat pengangguran hanya variabel tingkat pendidikan sebesar 45%. Sedangkan yang

mempengaruhi tingkat kemiskinan paling besar yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 57% yang berpengaruh secara negatif, kemudian jumlah penduduk sebesar 46% dan pengangguran sebesar 38% yang berpengaruh secara positif.

Tabel 24. Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Eksogen	Pengaruh			Pengaruh Bersama
	Langsung	Tidak Langsung	Total	
X_2 terhadap Y_1	0,455	-	0,455	-
X_1 terhadap Y_2	-0,414	-0,1573	-0,5713	-
X_5 terhadap Y_2	-0,340	-0,1292	-0,4692	-
Y_1 terhadap Y_2	0,380	-	0,380	-
X_1, X_5, Y_1	-	-	-	0,431

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengangguran sebelum dan saat Covid-19 adalah sama sedangkan tingkat kemiskinan sebelum dan saat Covid-19 di Indonesia berbeda. Dan faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2019 adalah tingkat pendidikan dan jumlah penduduk. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pengangguran. Dan faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2020 adalah tingkat pendidikan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pengangguran. Adapun faktor lainnya seperti indeks pembangunan manusia dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020.

Daftar Pustaka

- N. Zuhdiyaty and D. Kaluge, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir,” *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 2, pp. 27–31, 2018.
- H. Tarigan, J. H. Sinaga, and R. R. Rachmawati, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia,” *Pus. Sos. Ekon. dan Kebijak. Pertan.*, no. 3, pp. 457–479, 2020.
- S. Sardjoko *et al.*, “Proyeksi COVID-19 di Indonesia,” in *Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas*, Jakarta Pusat: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kedeputan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas, 2021, pp. 1–85.
- S. Indayani and B. Hartono, “Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai

- Akibat Pandemi Covid-19,” *J. Perspekt.*, vol. 18, no. 2, pp. 201–208, 2020.
- D. A. Ramdhan, D. Setyadi, and A. Wijaya, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda,” *Inovasi*, vol. 13, no. 1, p. 1, 2018.
- M. H. Prasaja, “Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011,” *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 72–84, 2013.
- A. N. Putra, H. F. B. Tobing, O. S. Rahajeng, and R. J. Yuhan, “Penerapan Path Analysis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019,” *Indones. J. Soc. Stud.*, vol. 3, no. 1, p. 37, Jul. 2020.
- I. Arofah and S. Rohimah, “Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur,” *J. Sainika Unpam J. Sains dan Mat. Unpam*, vol. 2, no. 1, pp. 76–87, 2019.
- J. Hal *et al.*, “Jurnal Sains Matematika dan Statistika Analisis Jalur Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kriminalitas di Jawa Timur Tahun 2020 Abstrak,” vol. 7, no. 2, pp. 38–49, 2020.
- Dermawanti, A. Hoyyi, and A. Rusgiyono, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur,” *J. Gaussian*, vol. 4, no. 2, pp. 247–256, 2015.
- B. Keneq, “Penerapan Analisis Jalur (Path Analysis) Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa,” *J. Difer.*, vol. 2, no. 2, pp. 11–26, 2020.
- D. W. W. Richard and A. Johnson, *Applied Multivariate Statistical Analysis*, Sixth., no. 6. Canada, 2007.